

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besarnya peran pendidikan dapat mengantarkan setiap bangsa untuk berkembang dan maju. Pendidikan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tulang punggung dalam pembangunan bangsa. Pembangunan pendidikan di Indonesia dimulai dengan peningkatan kualitas SDM yang merupakan hasil dari pendidikan.

Peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pada pendidikan tinggi, termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan program keahliannya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK pada Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) tahun 1999, yakni :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Membekali peserta dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK yang sedang giat-giatnya dibangun pemerintah untuk menciptakan tenaga-tenaga yang siap pakai. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah unggul bertaraf Internasional ditingkat Kabupaten Deli Serdang. SMK ini memiliki 10 program studi keahlian, yaitu program keahlian teknik perangkat lunak dan jaringan komputer, program keahlian sepeda motor, program keahlian kendaraan ringan, program keahlian teknik pengelasan, program keahlian teknik pemesinan, program keahlian pendingin dan tata udara, program keahlian audio video, program keahlian survey dan pemetaan, program keahlian konstruksi batu dan beton, program keahlian gambar bangunan.

Program keahlian teknik gambar bangunan melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata diklat keteknikan. Mata diklat pada program keahlian teknik gambar bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata diklat normatif, mata diklat adaptif dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini, mata diklat produktif merupakan mata diklat keahlian yang berhubungan langsung dengan keterampilan peserta didik. Salah satu mata diklat produktif yang diterima peserta didik kelas X program keahlian teknik gambar bangunan adalah AutoCAD.

AutoCAD salah satu program komputer yang digunakan dalam menggambar teknik bangunan. Sebelum peserta didik mendapatkan pelajaran pada mata diklat AutoCAD, peserta didik terlebih dahulu mempelajari teori menggambar teknik dasar. Teori menggambar teknik dasar ini menjadi dasar yang penting, dimana peserta didik memperoleh pengetahuan tentang dasar mengenai prinsip-prinsip menggambar teknik bangunan. Dengan demikian, ketika peserta didik mulai mempelajari menggambar dengan AutoCAD, peserta didik sudah memahami teori dasar menggambar teknik bangunan dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar AutoCAD.

Hasil belajar peserta didik merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat soal latihan praktek yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Sejah mana tingkat keberhasilan pembelajaran, dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 10 Maret 2012 di laboratorium komputer SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, persentase hasil belajar mata diklat AutoCAD pada peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar AutoCAD Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Tahun Ajaran	Perolehan Nilai								TOTAL	
		< 69		70-79		80-89		90-100			
		Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%	Jlh (orang)	%
1	Genap 2009/2010	3	12.5 %	4	16.7 %	12	50 %	5	20.8 %	24	100 %
2	Genap 2010/2011	4	16 %	6	24 %	8	32 %	7	28 %	25	100 %

Sumber: SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dengan memperhatikan tabel di atas maka diketahui bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 semester genap dengan peserta didik 24 orang, yang memperoleh nilai < 69 sebanyak 12,5% (3 orang), nilai 70-79 sebanyak 16,7% (4 orang), nilai 80-89 sebanyak 50% (12 orang), nilai 90-100 sebanyak 20,8% (5 orang) ; pada tahun ajaran 2010/2011 semester genap dengan 25 orang, yang memperoleh < 69 sebanyak 16% (4 orang), nilai 70-79 sebanyak 24% (6 orang), nilai 80-89 sebanyak 32% (8 orang), nilai 90-100 sebanyak 28% (7 orang). Melihat data-data tersebut di atas, masih ada beberapa persentase peserta didik perlu ditingkatkan. Seperti dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar semester genap tahun ajaran 2009/2010 dan semester genap tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan masih ada peserta didik yang nilainya di bawah standar ketuntasan minimum mata diklat produktif. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata diklat produktif adalah nilai 70. Hal tersebut menjadi bukti bahwa hasil belajar dalam mata diklat AutoCAD yang diperoleh peserta didik masih ada dibawah nilai 70. Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi klasikal tercapai yaitu jika di kelas telah terdapat

90 % dari jumlah peserta didik yang telah berkompeten yaitu nilai ≥ 70 pada hasil belajar (Subroto dalam Rodame, 2007). Selain nilai hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar ketuntasan minimum, dari tabel di atas dapat diketahui persentase jumlah peserta didik pada rentang nilai 90-100 untuk semester genap tahun ajaran 2009/2010 adalah 20,8 % (5 orang) dan semester genap tahun ajaran 2010/2011 adalah 28% (7 orang). Persentase jumlah peserta didik pada rentang nilai 90-100 perlu tingkatkan sehingga kompetensi klasikal yang tercapai semakin tinggi.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal (faktor dalam diri peserta didik, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik), (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Daryanto, 2010). Salah satu dari ketiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ditinjau peneliti adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Metode yang dipakai pada pembelajaran AutoCAD di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan individu. Pembelajaran AutoCAD yang dilakukan saat ini di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan lebih menekankan peserta didik untuk memperhatikan pengerjaan satu jenis gambar kerja yaitu saat demonstrasi dan kemudian mengerjakan tugas individu. Sehingga gambar kerja untuk tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik belum dapat dikerjakan secara terampil. Menurut Djamarah (2006) "Latihan adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan". Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menerapkan latihan pada tiap pertemuan

sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Latihan yang akan dilakukan adalah dengan memberi latihan gambar kerja sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai pada waktu tersebut. Tahap pembelajaran metode latihan (*drill*) meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pendukung, mendemonstrasikan unjuk kerja dan latihan praktek. Pada tahap pembelajaran latihan membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas gambar, merupakan hal yang penting dilakukan seorang guru atau instruktur AutoCAD. “Metode latihan disebut juga metode training, merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”(Djamarah, 2006).

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul, **“Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar AutoCAD Pada Peserta Didik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini perlu diadakan identifikasi masalah untuk mempermudah penelitian dalam pengenalan masalah, adapun identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar pada nilai akhir peserta didik dalam keterampilan menggambar dengan program AutoCAD pada mata diklat AutoCAD?
2. Apakah pembelajaran yang digunakan saat ini belum sepenuhnya menerapkan metode latihan (*drill*)?
3. Apakah fasilitas komputer yang ada di laboratorium komputer yang digunakan untuk mata diklat Autocad sudah mencukupi?
4. Bagaimanakah kaitan penguasaan teori menggambar teknik dasar dalam menggambar daun pintu dengan hasil belajar AutoCAD?
5. Bagaimanakah peranan hasil belajar AutoCAD terhadap keterampilan menggambar peserta didik?
6. Adakah pengaruh hasil belajar AutoCAD terhadap status SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional?
7. Adakah pengaruh hasil belajar AutoCAD terhadap kesiapan peserta didik mengisi lowongan pekerjaan di DUDI?
8. Apakah penerapan metode latihan (*drill*) memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar Autocad peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan terbatasnya waktu, dana dan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Metode latihan (*drill*) digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata diklat AutoCAD.
2. Hasil belajar mata diklat AutoCAD dengan standar kompetensi menggambar layout dekorasi interior dan eksterior pada kompetensi dasar menggambar 3D (tiga dimensi) daun pintu.
3. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Apakah metode latihan (*drill*) memberikan peningkatan hasil belajar AutoCad peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012?**”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar AutoCad peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012 dengan menerapkan metode latihan (*drill*).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi pengaruh metode latihan (*drill*) terhadap hasil belajar AutoCad peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan penulis mengenai metode latihan (*drill*) sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
3. Sebagai pilihan metode pembelajaran bagi guru-guru di SMK khususnya di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
4. Untuk memberi informasi bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar AutoCAD.
5. Hasil Penelitian diharapkan sebagai masukan dan tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.